

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Pangkatan terletak di jalan Protokol Lintas Negeri Lama No.88 Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu. Dengan luas areal gedung Puskesmas  $\pm 389,92 \text{ km}^3$ . Puskesmas Pangkatan berdiri sejak tahun 1992. Puskesmas Pangkatan berbatasan dengan

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bilah Hilir
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Aek Nabara
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rakyat Panai Tengah
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Merbau

Wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu yang berpenduduk 32325 jiwa, yang terdiri dari 7 Desa yaitu Desa Pangkatan, Desa Kampung Padang, Desa Sennah, Desa Perkebunan, Desa Pangkatan, Desa Sidorukun, Desa Tanjung Harapan dan Desa TT Pangkatan. Jumlah Tenaga kesehatan di Puskesmas Pangkatan berjumlah 46 orang. Dokter umum 3 orang, Bidan 46 orang, Asisten Apoteker 1 orang, Tenaga Gizi 1 orang, Tenaga Sanitasi 1 orang kesehatan masyarakat 4 orang.

Visi Puskesmas Pangkatan yaitu masyarakat sejahtera 2020 menuju Labuhan Batu Sejahtera dan mandiri dan Misi Puskesmas yaitu:

1. Mengatasi masalah kesehatan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia

2. Menyelenggarakan upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat sesuai proses terstandarisasi.
3. Meningkatkan kualitas SDM secara berkelanjutan sesuai kompetensi yang dibutuhkan
4. Mengembangkan sarana dan mutu pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat
5. Mendorong kemandirian hidup sehat masyarakat melalui pengembangan potensi bersumber masyarakat

#### 4.2. Hasil Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel faktor yang memengaruhi kepatuhan bidan dalam melaksanakan standar ANC di Puskesmas Pangkatan, kemudian dilihat tingkat hubungan dari masing-masing variabel dan melihat faktor mana yang paling berpengaruh.

##### 4.2.1. Analisa Univariat

**Tabel 4.1.** Distribusi Frekuensi Umur Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Umur	Jumlah	
		f	%
1.	>35 tahun	34	73,9
2.	<35 tahun	12	26,1
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 46 responden bidan dengan usia > 35 tahun sebanyak 34 orang (73,9 %) sedangkan yang < 35 tahun sebanyak 12 orang (26,1%).

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Pendidikan Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1.	DIV/S1	22	47,8
2	D1/D3	24	52,2
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki pendidikan terakhir D-IV/S1 sebanyak 22 orang (47,8 %) sedangkan yang pendidikan terakhir D1/D3 sebanyak 24 orang (52,2%).

**Tabel 4.3.** Distribusi Frekuensi Sikap Bidan terhadap Kepatuhan Melaksanakan standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Sikap	Jumlah	
		f	%
1.	Positif	26	56,3
2	Negatif	20	43,5
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.. diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 26 orang (56,3 %) sedangkan sikap negatif sebanyak 20 orang (43,5%).

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Motivasi Bidan terhadap Kepatuhan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Motivasi	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	27	58,7
2	Kurang Baik	19	41,3
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 27 orang (58,7 %) sedangkan yang Kurang baik sebanyak 19 orang (41,3%).

**Tabel 4.5.** Distribusi Frekuensi Beban Kerja Bidan terhadap Kepatuhan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Beban Kerja	Jumlah	
		f	%
1.	Berat	25	54,3
2	Ringan	21	45,7
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki beban kerja yang berat sebanyak 25 orang (54,3 %) sedangkan yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 21 orang (45,7%).

**Tabel 4.6.** Distribusi Frekuensi Supervisi terhadap Kepatuhan Bidan Dalam Melaksanakan Standar Pelayanan Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Supervisi	Jumlah	
		f	%
1.	Pernah	21	45,7
2	Tidak Pernah	25	54,3
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 46 responden supervisi kategori pernah sebanyak 21 orang (45,7 %) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 25 orang (54,3%).

**Tabel 4.7.** Distribusi Frekuensi Sarana dan prasarana terhadap kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	
		f	%
1.	Ada	28	60,9
2	Tidak ada	18	39,1
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.7. diketahui bahwa dari 46 responden sarana dan prasarana kategori ada sebanyak 28 orang (60,9 %) sedangkan kategori tidak Ada sebanyak 18 orang (39,1%).

**Tabel 4.8.** Distribusi Frekuensi Fasilitas terhadap kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Fasilitas	Jumlah	
		f	%
1.	Ada	28	60,9
2	Tidak ada	18	39,1
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.8. diketahui bahwa dari 46 responden fasilitas kategori ada sebanyak 28 orang (60,9 %) sedangkan kategori tidak ada sebanyak 18 orang (39,1%).

**Tabel 4.9.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Kepatuhan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	28	60,9
2	Kurang Baik	18	39,1
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa dari 46 responden Kepatuhan kategori Baik sebanyak 28 orang (60,9 %) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 18 orang (39,1%).

#### 4.2.2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah uji statistik yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Dalam analisis bivariat ini dilakukan uji statistik *chi square* untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dengan  $\alpha = 0,05$ . Data diolah dengan program komputer SPSS versi 17.

**Tabel 4.10.** Tabulasi Silang Hubungan Umur dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Umur	Kepatuhan				Jumlah		Asymp. Sig
		Baik		Kurang baik		F	%	
		f	%	f	%			
1.	> 35 tahun	22	47.8	12	26.1	34	73,9	0,370
2.	< 35 tahun	6	13	6	13	12	26.1	
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>60,9</b>	<b>18</b>	<b>39,1</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa dari 46 responden bidan yang berusia >35 tahun ada sebanyak 34 orang (73,6%) dimana kepatuhan kategori baik sebanyak 22 orang (47,8%) dan kurang baik sebanyak 12 orang (26,1%). Dan responden usia < 35 tahun ada sebanyak 12 orang (26,1%) dimana yang kepatuhannya baik sebanyak yaitu sebanyak 6 orang (13%) dan kurang baik yaitu sebanyak 6 orang (13%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas umur adalah sig-p = 0,370 atau > nilai sig  $\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa Tidak ada hubungan umur dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018

**Tabel 4.11.** Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah		Asymp. Sig
		Baik		Kurang Baik		F	%	
		f	%	f	%			
1.	D-IV/S1	21	45,7	1	2,2	22	47,8	0,000
2.	D1/D3	7	15,2	17	37	24	52,2	
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>60,9</b>	<b>18</b>	<b>39,1</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki pendidikan D-IV/S1 ada sebanyak 22 orang (47,8%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 21 orang (45,1%) dan minoritas kurang baik sebanyak 1 orang (2,2%). Dan responden yang memiliki pendidikan D1/D3 ada sebanyak 24 orang (52,2%) mayoritas kurang baik sebanyak yaitu sebanyak 17 orang (37%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 7 orang (15,2%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas Pendidikan adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pendidikan dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018

**Tabel 4.12.** Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Sikap	Kepatuhan				Jumlah		Asymp. Sig
		Baik		Kurang Baik		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Positif	23	50	3	6,5	26	56,5	0,000
2.	Negatif	5	10,9	15	32,6	20	43,5	
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>60,9</b>	<b>18</b>	<b>39,1</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki sikap positif ada sebanyak 26 orang (56,5%) dimana mayoritas kepatuhan kategori Baik sebanyak 23 orang (50%) dan minoritas kurang baik sebanyak 3 orang (6,5%). Dan responden yang memiliki sikap negatif ada sebanyak 20 orang (43,5%) mayoritas kurang baik sebanyak yaitu sebanyak 15 orang (32,6%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 5 orang (10,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas Sikap adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan Sikap dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018

**Tabel 4.13.** Tabulasi Silang Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Motivasi	Kepatuhan				Jumlah		Asymp. Sig
		Baik		Kurang baik		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	23	50	3	6,5	26	56,5	0,000
2.	Kurang baik	5	10,9	15	32,6	20	43,5	
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>60,9</b>	<b>18</b>	<b>39,1</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki motivasi baik ada sebanyak 23 orang (50%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 23 orang (50%) dan minoritas kurang patuh sebanyak 3 orang (6,5%). Dan responden yang memiliki motivasi kurang baik ada sebanyak 20 orang (43,5%) mayoritas kurang baik sebanyak yaitu sebanyak 15 orang (32,6%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 5 orang (10,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas Motivasi adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan Motivasi dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018

**Tabel 4.14.** Tabulasi Silang Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Beban Kerja	Kepatuhan				Jumlah		Asymp. Sig
		Baik		Kurang Baik		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Berat	23	50	2	4,3	25	<b>54,3</b>	0,000
2.	Ringan	5	10,9	16	34,8	21	<b>45,7</b>	
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>60,9</b>	<b>18</b>	<b>39,1</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Sumber : data Penelitian tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa dari 46 responden memiliki beban kerja berat ada sebanyak 25 orang (54,3%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 23 orang (50%) dan minoritas kurang baik sebanyak 2 orang (4,3%). Dan responden yang memiliki beban kerja ringan ada sebanyak 21 orang (45,7%) mayoritas kurang baik sebanyak yaitu sebanyak 16 orang (34,8%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 5 orang (10,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas beban kerja adalah sig-p = 0,000 atau <nilai sig  $\alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018

**Tabel 4.15.** Tabulasi Silang Hubungan Supervisi Dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Supervisi	Kepatuhan				Jumlah		Asymp. Sig
		Baik		Kurang baik		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Pernah	19	41,3	2	4,3	21	45,7	0,000
2.	Tidak pernah	9	19,6	16	34,8	25	54,3	
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>60,9</b>	<b>18</b>	<b>39,1</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Sumber : data Penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa dari 46 responden Supervisi kategori pernah ada sebanyak 21 orang (45,7%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 19 orang (41,3%) dan minoritas kurang baik sebanyak 2 orang (4,3%). Dan responden yang memiliki supervisi kategori tidak pernah ada sebanyak 25 orang (54,3%) mayoritas kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (34,8%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 9 orang (19,6%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas supervisi adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $\text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan Supervisi dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018

**Tabel 4.16.** Tabulasi Silang Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Sarana dan prasarana	Kepatuhan				Jumlah		Asymp. Sig
		Baik		Kurang baik		F	%	
		f	%	f	%	F	%	
1.	Ada	24	52,2	4	8,7	28	<b>60,9</b>	<b>0,000</b>
2.	Tidak ada	4	8,7	14	30,4	18	<b>39,1</b>	
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>60,9</b>	<b>18</b>	<b>39,1</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Sumber : data Penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa dari 46 responden sarana dan prasarana kategori ada sebanyak 28 orang (60,9%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 24 orang (52,2%) dan minoritas kurang baik sebanyak 4 orang (8,7%). Dan sarana dan prasarana kategori tidak ada sebanyak 18 orang (39,1%) mayoritas kurang baik yaitu sebanyak 14 orang (30,4%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 4 orang (8,7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas sarana dan prasarana adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $<\text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan Sarana dan prasarana dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018

**Tabel 4.17.** Tabulasi Silang Hubungan Fasilitas dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018

No.	Fasilitas	Kepatuhan				Jumlah		Asymp. Sig
		Baik		Kurang Baik		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Ada	23	50	5	10,9	28	60,9	<b>0,000</b>
2.	Tidak ada	5	10,9	13	28,3	18	39,1	
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>60,9</b>	<b>18</b>	<b>39,1</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Sumber : data Penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa dari 46 responden fasilitas kategori ada sebanyak 28 orang (60,9%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 23 orang (50%) dan minoritas kurang baik sebanyak 5 orang (10,9%). Dan fasilitas kategori tidak ada sebanyak 18 orang (39,1%) mayoritas kurang baik yaitu sebanyak 13 orang (28,3%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 5 orang (10,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas Fasilitas adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $<\text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan Fasilitas dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018

### 4.2.3. Analisis Multivariat

Regresi logistik digunakan untuk pengaruh lebih dari satu variabel independen berskala kuantitatif terhadap suatu variabel dependen. Untuk menggunakan uji ini maka sebelumnya data harus terdistribusi normal karena data yang terdistribusi normal merupakan syarat untuk melakukan uji regresi logistik. Maka dari itu dalam hal ini dilakukan uji regresi Linier berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018.

**Tabel 4.18.** Model Summary untuk Melihat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan tahun 2018.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 <sup>a</sup>	.856	.825	.207

a. Predictors: (Constant), fasilitas, umur, motivasi, sikap, supervisi, sarana, pendidikan, bebankerja

b. Dependent Variable: kepatuhan

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa Nilai R sebesar 0,925 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen (Kepatuhan melaksanakan standar ante natal care) dengan Variabel Independen (umur, pendidikan, sikap, motivasi, beban kerja, supervisi, sarana dan prasarana, fasilitas) adalah Sangat Kuat.

R square 0,856 berarti Variabel independen (umur, pendidikan, sikap, motivasi, beban kerja, supervisi, sarana dan prasarana, fasilitas) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 85,60% terhadap Variabel Independen Kepatuhan melaksanakan standar ante natal care.

#### 4.2.4. Uji F / Uji Serempak (ANOVA)

**Tabel 4.19**  
ANOVA

ANOVA <sup>b</sup>						
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
1	Regression	9.377	8	1.172	27.460	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.579	37	.043		
	Total	10.957	45			

- a. Predictors: (Constant), fasilitas, umur, motivasi, sikap, supervisi, sarana, pendidikan, bebankerja
- b. Dependent Variable: kepatuhan

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa nilai F hitung adalah 27.460 dengan signifikansi 0,000. Dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  ( $p=0,05$ ) maka secara serempak (Uji F) terdapat pengaruh variabel bebas yaitu umur, pendidikan, sikap, motivasi, beban kerja, supervisi, sarana dan prasarana, fasilitas terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan melaksanakan standar ante natal care.

#### 4.2.5. Uji T/Uji Partial (*Coefficient*)

Uji T (Uji Partial) digunakan untuk mengetahui *Constant* dan nilai koefisien untuk setiap variabel bebas (umur, pendidikan, sikap, motivasi, beban kerja, supervisi, sarana dan prasarana dan fasilitas) yang digunakan pada persamaan regresi.

**Tabel 4.20.** Hasil Uji *Coefficient* Faktor-faktor yang mEmpengaruhi Kepatuhan Bidan dalam Melaksanakan Standar Ante Natal Care

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.201	.080		-2.504	.017
	Kat_Umur	.067	.073	.060	.912	.368
	pendidikan	.171	.080	.175	2.138	.039
	Kat_Sikap	.232	.087	.236	2.670	.011
	Kat_motivasi	.256	.076	.258	3.352	.002
	Kat_Beban Kerja	.120	.098	.123	1.225	.228
	Kat_Supervisi	.154	.076	.157	2.028	.050
	Kat_Sarana	.192	.078	.192	2.446	.019
	Kat_Fasilitas	.238	.075	.238	3.190	.003

a. Dependent Variable: kepatuhan

Dari tabel diatas persamaan regresi yang di peroleh dari tabel Coefficient diatas adalah sebagai berikut:

$$Y=a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$$

Kepatuhan = -0,201+0,067 (umur) + 0,171 (pendidikan) + 0,232 (sikap) + 0,256 (motivasi) + 0,120 (beban kerja) + 0,154 (supervisi) + 0,192 (sarana prasarana) + 0,238 (fasilitas)= 1,229

Berdasarkan tabel coefficient dapat diketahui bahwa dari 8 Variabel independen faktor yang mempengaruhi Kepatuhan melaksanakan standar ante natal k=care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018 ternyata ada 6 faktor mempengaruhi Kepatuhan dan 2 faktor yang tidak mempengaruhi . Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil tabel coefficient untuk variabel umur diperoleh nilai Sig 0,368 < dari p:0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara umur dengan Kepatuhan.
2. Dari Tabel coefficient untuk variabel pendidikan diperoleh nilai Sig 0,039 < dari p:0,05 berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dengan Kepatuhan.
3. Dari Tabel coefficient untuk variabel Sikap diperoleh nilai Sig 0,011 > dari p:0,05 berarti terdapat pengaruh positif antara sikap Dengan Kepatuhan.
4. Dari Tabel coefficient untuk variabel motivasi diperoleh nilai Sig 0,002 < dari p:0,05 berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dengan Kepatuhan.
5. Dari Tabel coefficient untuk variabel beban kerja diperoleh nilai Sig 0,228 > dari p:0,05 berarti tidak terdapat pengaruh antara beban kerja dengan Kepatuhan.
6. Dari Tabel coefficient untuk variabel supervisi diperoleh nilai Sig 0,050 < dari p:0,05 berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi dengan Kepatuhan.
7. Dari Tabel coefficient untuk variabel Sarana dan Prasarana diperoleh nilai Sig 0,019 < dari p:0,05 berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana dengan Kepatuhan.
8. Dari Tabel coefficient untuk variabel Fasilitas diperoleh nilai Sig 0,003 < dari p:0,05 berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas dengan Kepatuhan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1. Hasil Analisa Bivariat**

##### **5.1.1. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018**

Hasil tabulasi silang antara umur dengan kepatuhan dari 46 responden bidan yang berusia >35 tahun ada sebanyak 34 orang (73,6%) dimana kepatuhan kategori baik sebanyak 22 orang (47,8%) dan kurang baik sebanyak 12 orang (26,1%). Dan responden usia < 35 tahun ada sebanyak 12 orang (26,1%) dimana yang kepatuhannya baik sebanyak yaitu sebanyak 6 orang (13%) dan kurang baik yaitu sebanyak 6 orang (13%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas umur adalah  $\text{sig-p} = 0,370$  atau  $>$  nilai  $\text{sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa Tidak ada hubungan umur dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018.

Secara teori, umur berkaitan dengan tingkat kedewasaan dan maturasi, dalam arti meningkatnya umur akan meningkat pula kedewasaan/ kematangan secara teknis dan psikologi, serta semakin mampu melaksanakan tugasnya. Davis dan Newstrom berpendapat bahwa semakin bertambah umur maka akan semakin meningkat kepuasan kerja dan semakin berprestasi.

Menurut peneliti Usia dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Sehingga dapat diartikan bahwa

semakin dewasa usia bidan maka semakin baik kinerjanya dalam asuhan kebidanan yang aman dan semakin mahir dalam menilai karakter pasien yang kemungkinan menyebabkan kepatuhan melaksanakan standar ante natal care.

### **5.1.2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018.**

Hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan kepatuhan dari 46 responden yang memiliki pendidikan D-IV/S1 ada sebanyak 22 orang (47,8%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 21 orang (45,1%) dan minoritas kurang baik sebanyak 1 orang (2,2%). Dan responden yang memiliki pendidikan D1/D3 ada sebanyak 24 orang (52,2%) mayoritas kurang baik sebanyak yaitu sebanyak 17 orang (37%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 7 orang (15,2%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas Pendidikan adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pendidikan dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018

Menurut Dewan Pimpinan Pusat ikatan bidan indonesia yang dimaksud dengan bidan adalah seseorang perempuan yang telah menyelesaikan pendidikannya pada pendidikan formal kebidanan minimal lulusan D3 kebidanan. Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pekerjaannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar keinginan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Anugrarini mengungkapkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan bidan dalam menerapkan standar ante natal care.

Menurut penelitian semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan seseorang tetapi tidak menutup kemungkinan untuk lulusan D3 memiliki pengetahuan yang sama dengan lulusan S1 kebidanan. Pelatihan-pelatihan dan seminar yang dilakukan setiap bulan mampu memberikan informasi penting bagi semua bidan dengan latar belakang lulusan yang berbeda sehingga memiliki pengetahuan yang sama diharapkan tingkat kepatuhan melaksanakan standar ante natal care semakin tinggi.

### **5.1.3. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018**

Hasil tabulasi silang antara sikap dengan kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care dari 46 responden yang memiliki sikap positif ada sebanyak 26 orang (56,5%) dimana mayoritas kepatuhan kategori Baik sebanyak 23 orang (50%) dan minoritas kurang baik sebanyak 3 orang (6,5 %). Dan responden yang memiliki sikap negatif ada sebanyak 20 orang (43,5%) mayoritas kurang baik sebanyak yaitu sebanyak 15 orang (32,6%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 5 orang (10,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas Sikap adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan Sikap dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan di atas dapat

disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.(24)

Penelitian selanjutnya oleh Sholihah (2015), juga menunjukkan hasil bahwa sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Sikap berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak suatu objek yang baik atau tidak. Faktor-faktor yang menentukan sikap seseorang terhadap perubahan pada diri adalah menentukan sikapnya serta faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap, oleh karena itu pengalaman yang didapat seseorang sangat mempengaruhi sikapnya dan individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

Menurut asumsi peneliti, sikap bidan di pengaruhi dengan pengetahuan yang cukup baik tentang standar ante natal care. Semakin baik pengetahuan seorang tentang maka sikap nya akan terlihat positif dalam menghadapi perubahan

tersebut, Namun ada pula yang bersikap negatif hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan kepedulian terhadap perubahan kesehatan reproduksinya, maka dari itu perlu juga dibentuk sikap yang positif dalam menghadapi perubahan standar pelayanan ante natal care.

#### **5.1.4. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018**

Hasil tabulasi silang antara motivasi dan kepatuhan dari 46 responden yang memiliki motivasi baik ada sebanyak 23 orang (50%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 23 orang (50%) dan minoritas kurang patuh sebanyak 3 orang (6,5%). Dan responden yang memiliki motivasi kurang baik ada sebanyak 20 orang (43,5%) mayoritas kurang baik sebanyak yaitu sebanyak 15 orang (32,6%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 5 orang (10,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas Motivasi adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan Motivasi dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018.

Motivasi merupakan faktor pendukung penting yang harus dimiliki oleh setiap bidan karena motivasi yang baik dapat membawa seseorang melakukan suatu tindakan yang baik (Wibowo 2014). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg bahwa terdapat dua faktor yang mendorong karyawan termotivasi dalam berkerja, yaitu faktor intrinsik (*motivator factors*) dan ekstrinsik (*hygiene factors*). Motivasi yang idealnya diperlukan dalam diri seseorang adalah motivasi intrinsik, Wilson (2010) menyatakan bahwa motivasi

intrinsik sangat mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan kompetensinya yang berujung pada peningkatan kinerjanya. Adanya motivasi yang lebih bersifat tahan lama menunjukkan bahwa motivasi ini akan bertahan walaupun rangsangan yang diberikan hilang, sehingga akan terlihat motivasi yang dimiliki bidan bersifat lebih stabil.(25)

Motivasi sangat mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan kompetensinya yang berujung pada peningkatan kinerjanya. Adanya motivasi yang lebih bersifat tahan lama menunjukkan bahwa motivasi ini akan bertahan walaupun rangsangan yang diberikan hilang sehingga terlihat motivasi yang dimiliki bidan bersifat lebih stabil. Motivasi instrinsik merupakan faktor penentu dalam kepuasan bidan dalam memberikan asuhan kehamilan dengan standar ante natal care.

Ini sesuai dengan teori yang mengatakan orang yang tidak mau bertindak sering kali tidak memiliki motivasi alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan rendahnya motivasi bidan berhubungan dengan kepatuhan bidan dalam melaksanakan standar ante natal care.

#### **5.1.5. Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Tahun 2018**

Hasil tabulasi silang antara beban kerja terhadap kepatuhan dari 46 responden memiliki beban kerja berat ada sebanyak 25 orang (54,3%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 23 orang (50%) dan minoritas kurang baik sebanyak 2 orang (4,3%). Dan responden yang memiliki beban kerja ringan

ada sebanyak 21 orang (45,7%) mayoritas kurang baik sebanyak yaitu sebanyak 16 orang (34,8%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 5 orang (10,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas beban kerja adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018.

Beban kerja adalah istilah yang mulai dikenal sejak tahun 1970-an. Banyak ahli yang telah mengemukakan definisi beban kerja sehingga terdapat beberapa definisi yang berbeda mengenai beban kerja. Ia merupakan suatu konsep yang multi-dimensi, sehingga sulit diperoleh satu kesimpulan saja mengenai definisi yang tepat

Salah satu tokoh yang mengemukakan definisi beban kerja adalah Gopher & Doncin (1986). Gopher & Doncin mengartikan beban kerja sebagai suatu konsep yang timbul akibat adanya keterbatasan kapasitas dalam memroses informasi. Saat menghadapi suatu tugas, individu diharapkan dapat menyelesaikan tugas tersebut pada suatu tingkat tertentu. Apabila keterbatasan yang dimiliki individu tersebut menghambat/menghalangi tercapainya hasil kerja pada tingkat yang diharapkan, berarti telah terjadi kesenjangan antara tingkat kemampuan yang diharapkan dan tingkat kapasitas yang dimiliki. Kesenjangan ini menyebabkan timbulnya kegagalan dalam kinerja (*performance failures*). Hal inilah yang mendasari pentingnya pemahaman dan pengukuran yang lebih dalam mengenai beban kerja. (20)

Menurut peneliti beban kerja berhubungan dengan kepatuhan di karenakan semakin tinggi beban kerja yang diterima oleh bidan maka semakin kurang efektif penanganan terhadap pasien. Apabila pasien yang berkunjung ramai kemudian beban kerja yang di tanggung terlalu berat membuat bidan merasa kelelahan sehingga tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan tetapi standar minimal nya saja karena mereka berfikir untuk mempercepat pemeriksaan pasien dan mempersingkat waktu padahal seharusnya tidak seperti itu

#### **5.1.6. Hubungan Supervisi dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018**

Hasil tabulasi silang antara supervisi dengan kepatuhan dari 46 responden Supervisi kategori pernah ada sebanyak 21 orang (45,7%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 19 orang (41,3%) dan minoritas kurang baik sebanyak 2 orang (4,3%). Dan responden yang memiliki supervisi kategori tidak pernah ada sebanyak 25 orang (54,3%) mayoritas kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (34,8%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 9 orang (19,6%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas supervisi adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $\text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan Supervisi dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018.

Supervisi adalah usaha mencapai hasil yang diinginkan dengan cara mendayagunakan bakat atau kemampuan alami manusia dan sumber-sumber yang

memfasilitasi, yang ditekankan pada pemberian tantangan dan perhatian yang sebesar-besarnya terhadap bekat atau kemampuan alami manusia). (22)

Dari definisi diatas, tersirat bahwa pada dasarnya pekerjaan seorang supervisor bukanlah menangani sendiri secara fisik oprasional pekerjaan di bagianya, tetapi cukup dengan mengarahkan, membimbing, dan melatih bawahan sehingga mereka dapat memberikan kontribusi secara maksimal. Di samping itu, seorang supervisi juga perlu menciptakan iklim yang membuat karyawan bekerja dengan tenang dan bersemangat sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Supervisi harus dilakukan dengan frekuensi yang berkala. Supervisi yang dilakukan hanya sekali bisa dikatakan bukan supervisi yang baik, karena organisasi/lingkungan selalu berkembang. Oleh sebab itu agar organisasi selalu dapat mengikuti berbagai perkembangan dan perubahan, perlu dilakukan berbagai penyesuaian. Supervisi dapat membantu penyesuaian tersebut yaitu melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan bawahan. Tidak ada pedoman yang pasti mengenai berapa kali supervisi harus dilakukan. Yang digunakan sebagai pegangan umum, supervisi biasanya bergantung dari derajat kesulitan pekerjaan yang dilakukan, serta sifat penyesuaian yang akan dilakukan. Jika derajat kesulitannya tinggi serta sifat penyesuaiannya mendasar, maka supervisi harus lebih sering dilakukan.

Menurut peneliti supervisi memiliki hubungsn yang kuar terhadap kepatuhan dimana seluruh pegawai akan patuh melaksanakan tugas dikarenakan adanya pengawasan dari supervisor. Tetapi jika tidak ada pengawasan makan kepatuhan pun akan menurun kecuali pada bidan-bidan yang memang bekerja

sesuai dengan alur yang telah ditetapkan. Namun kebanyakan dilapangan pengawasan itu sangat berdampak terhadap kinerja dan kepatuhan bidan terhadap standar pemeriksaan ANC tersebut

#### **5.1.7. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018**

Hasil tabulasi silang antara sarana dan prasarana dengan kepatuhan dari 46 responden sarana dan prasarana kategori ada sebanyak 28 orang (60,9%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 24 orang (52,2%) dan minoritas kurang baik sebanyak 4 orang (8,7%). Dan sarana dan prasarana kategori tidak ada sebanyak 18 orang (39,1%) mayoritas kurang baik yaitu sebanyak 14 orang (30,4%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 4 orang (8,7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas sarana dan prasarana adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan Sarana dan prasarana dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018.

Pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan yang menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti tersedianya alat untuk menangani penyakit yang diderita, terpenuhinya kebutuhan obat di masyarakat (*acceptable*) serta berkesinambungan (*sustainable*). Artinya semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat ditemukan serta keberadaannya dalam masyarakat adalah ada pada tiap saat dibutuhkan.

Menurut peneliti sarana dan prasarana mendukung untuk tingkat kepatuhan dimana jika sarana dan prasarana tidak memadai bagaimana bidan akan melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar 14 T yang sudah ditetapkan. Namun kenyataan dilapangan masih ada puskesmas yang sarana dan prasarananya masih terbatas sehingga menyulitkan bidan untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana belum merata di seluruh puskesmas

#### **5.1.8. Hubungan Fasilitas dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Tahun 2018**

Dari 46 responden fasilitas kategori ada sebanyak 28 orang (60,9%) dimana mayoritas kepatuhan kategori baik sebanyak 23 orang (50%) dan minoritas kurang baik sebanyak 5 orang (10,9%). Dan fasilitas kategori tidak ada sebanyak 18 orang (39,1%) mayoritas kurang baik yaitu sebanyak 13 orang (28,3%) dan minoritas baik yaitu sebanyak 5 orang (10,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas Fasilitas adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan Fasilitas dengan Kepatuhan bidan melaksanakan standar ante natal care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan tahun 2018.

Menurut peneliti fasilitas yang baik dan teredia sangat mendukung lancarnya pemeriksaan ANC sesuai standar. Dilapangan fasilitas yang tersedia sudah baik namun masih ada yang kurang dikarenakan keterbatasan . Walaupun demikian bukan berarti menutup kemungkinan untuk tidak melakukan standar ANC 14 T.

## **5.2. Hasil Analisa Multivariat**

### **5.2.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Ante Natal Care di wilayah kerja puskesmas Pangkatan**

Secara keseluruhan dari hasil yang didapat, terlihat bahwa hasil variabel umur  $0,368 < 0,05$  artinya umur tidak memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan melaksanakan standar ANC. Hasil variabel pendidikan  $0,039 > 0,05$  artinya pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan melaksanakan standar ANC Hasil variabel Sikap  $0,011 < 0,05$  artinya Sikap memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan melaksanakan standar ANC. Hasil variabel motivasi  $0,002 < 0,05$  artinya motivasi memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan melaksanakan standar ANC. Hasil variabel beban kerja  $0,228 < 0,05$  artinya beban kerja tidak memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan melaksanakan standar ANC. Hasil variabel supervisi  $0,050 < 0,05$  artinya supervisi memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan melaksanakan standar ANC Hasil variabel sarana dan prasarana  $0,019 < 0,05$  artinya sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan melaksanakan standar ANC. Hasil variabel fasilitas  $0,003 < 0,05$  artinya Fasilitas memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan melaksanakan standar ANC.

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada pemerintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan yang dimaksud disini adalah ketaatan dalam pelaksanaan identifikasi pasien. Kepatuhan Bidan dalam memberikan asuhan sesuai prosedur juga berpengaruh dalam keselamatan pasien. Kepatuhan didefinisikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain.(18) Kepatuhan Bidan adalah

perilaku bidan sebagai seorang yang professional terhadap suatu anjuran, prosedur atau aturan yang harus dilakukan atau ditaati.

Bidan sebagai suatu profesi mempunyai pengetahuan yang jelas dan kokoh serta menggunakan berbagai konsep, prinsip, dan teori yang melandasi pelayanan atau asuhan kepada klien. Model persamaan linier dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan bidan di desa tentang ANC, semakin patuh terhadap standar ANC. Faktor pengetahuan juga menjadi faktor *confounding* dalam hubungan antara faktor komitmen organisasi dan supervisi dengan kepatuhan bidan di desa terhadap standar ANC. Hal ini sesuai model Precede dari Green bahwa pengetahuan merupakan faktor anteseden perilaku yang menjadi dasar, alasan, dan motivasi individu untuk berperilaku. Dalam melaksanakan pelayanan ANC, seorang bidan di desa memerlukan kemampuan kompetensi teknis yang didukung oleh pengetahuan memadai tentang standar ANC yang mendasari perilaku kepatuhannya. Tanpa didukung oleh pengetahuan ANC yang memadai, sangat tidak mungkin bidan memiliki kepatuhan terhadap pemeriksaan ANC dengan 14 T

Selain itu Pelaksanaan ANC bidan desa diawasi dan mendapat bimbingan seorang bidan koordinator yang ditunjuk oleh kepala puskesmas. Supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan bidan desa, tetapi untuk memberikan penghargaan kepada bidan di desa. Koordinator yang bertanggung jawab pada supervisi dan monitoring program pelayanan kesehatan khususnya antenatal care diharapkan memiliki nilai kepemimpinan, pembinaan terhadap bidan desa, dan mampu membangun kerja sama. Sumber daya manusia (SDM) terutama bidan

desa merupakan aset utama organisasi kesehatan dalam memberikan pelayanan ANC pada ibu hamil

Menurut Asumsi Peneliti berdasarkan hasil penelitian dari 8 faktor yang diteliti terdapat 2 faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dimana usia tidak menjadi ukuran kepatuhan seseorang tergantung individu masing masing ada bidan yang memiliki usia dibawah 30 tahun namun memiliki integritas yang tinggi terhadap pekerjaannya mengedepankan kepentingan pasien namun ada juga sebaliknya.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan tentang faktor yang memengaruhi kepatuhan pelaksanaan standar pelayanan ante natal care oleh bidan di Puskesmas Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa:

1. Umur tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan bidan melaksanakan standar pelayanan Ante Natal Care
2. Pendidikan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan bidan melaksanakan standar pelayanan Ante Natal Care
3. Sikap memberi pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan bidan melaksanakan standar pelayanan Ante Natal Care
4. Motivasi memberi pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan bidan melaksanakan standar pelayanan Ante Natal Care
5. Beban kerja tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan bidan melaksanakan standar pelayanan Ante Natal Care
6. Supervisi memberi pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan bidan melaksanakan standar pelayanan Ante Natal Care
7. Sarana dan prasarana memberi pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan bidan melaksanakan standar pelayanan Ante Natal Care

8. Fasilitas memberi pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan bidan melaksanakan standar pelayanan Ante Natal Care

## **6.2. Saran**

1. Bagi responden bidan disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam meningkatkan Kepatuhan dalam melaksanakan pelayanan ante natal care agar dapat memberikan pelayanan kepada pasien secara maksimal. Membentuk sikap peduli terhadap pasien yang periksa kehamilannya dan memberikan assesmen yang benar dan perhatian khusus terhadap pasien yang memerlukan perhatian khusus terhadap kehamilannya.
2. Bagi Puskesmas disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan upaya peningkatan kepatuhan bidan dalam memberikan pelayanan kepada pasien terutama pasien ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Memperbanyak program pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang akan meningkatkan motivasi dan kepatuhan terhadap pelaksanaan standar pelayanan ante natal care.
3. Bagi mahasiswa Institusi Helvetia Medan disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu dan menambah kepustakaan di Institut Helvetia Medan

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti lanjutan untuk menambah pengetahuan serta wawasan dan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Bidan dalam melaksanakan standar Ante natal care dengan faktor faktor lainnya yang belum di teliti di dalam penelitian ini.